

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin belajar berasal dari bahasa latin “discere” yang berarti belajar menurut Stara Wiji dalam Sofan Amri (2013:161). Dari kata dasar ini timbul kata *discipulus* yang artinya murid atau pelajar, dan kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Kata disiplin digunakan dalam beberapa pengertian, pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Menurut kamus Webster dalam Sofan Amri (2013:65) kata disiplin mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a) Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan,
- b) Disiplin diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib,
- c) Disiplin berarti suatu sistem peraturan dan metode berperilaku tertib, dan
- e) Disiplin berarti cabang pengetahuan atau segala sesuatu yang diajarkan.

Tulus Tu’u (2018) berpendapat bahwa “Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukuman yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu”. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Selanjutnya menurut Soegeng P dalam Tulus Tu’u (2018:31) berpendapat bahwa:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Hurlock dalam Sofan Amri (2016:161) berpendapat bahwa “Disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”. Demikian juga Stara Wajai dalam Sofan Amri (2016:161) berpendapat bahwa “Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar”. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau

tunduk pada pengawasan, dan pengadilan. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin juga senantiasa dikaitkan dengan adanya konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungannya, seperti peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan murid melalui bimbingan guru. Selanjutnya masih dalam Sofan Amri (2016:161) berpendapat bahwa:

Kedisiplinan adalah berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplin” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “discipline” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Sanjaya (2015:9) berpendapat bahwa “Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa. Dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan tercapai”. Demikian juga Agus (2012:12) berpendapat bahwa “Disiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada berdasarkan dorongan dan kecerdasan yang muncul dalam dirinya serta dilakukan dengan kesadaran diri dan senang hati.

2. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Disiplin Belajar

Disiplin pada siswa mencakup disiplin belajar dirumah dan di sekolah. Siswa yang disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan akan menunjukkan dan keteraturan dalam kegiatan belajarnya.

Adapun disiplin belajar di sekolah

- a) Mempersiapkan keperluan pelajaran dari rumah
- b) Hadir dengan tepat waktu

- c) Tidak menunda-nunda mengerjakan tugas dari sekolah
- d) Taat dan patuh pada aturan yang berlaku di sekolah
- e) Disiplin terhadap aturan dan tata tertib di sekolah tersebut
- f) Berpakaian sesuai aturan yang berlaku

Orang yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (organisasi-formal). Seorang siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya biasanya disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Sedangkan ciri-ciri disiplin belajar siswa di kelas antara lain:

- a) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda
- b) Menyiapkan alat-alat sebelum materi dimulai.
- c) Bertanya kepada guru saat materi tidak mengerti.

Sofchah Susilawati (2001:101) siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- b) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- c) Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukannya.
- d) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- e) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan yang paling mempengaruhi ialah lingkungan sosial. Ditinjau dari psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni

cenderung bersikap baik dan cenderung berikap tidak baik, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung tidak menurut atau membangkan.

Dalam Sofan Amri (2016:167) “Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri”. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tidak semua orang akan setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan yang dibuat dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dibuat tidak baik, maka kita tidak mau menaati aturan yang ada. Orang tidak mematuhi aturan yang ada disebabkan tidak memiliki sanksi yang tegas. Sebaliknya, kita akan mematuhi aturan yang ada dengan disiplin karena memiliki sanksi yang tegas.

Sikap disiplin seseorang terutama siswa adalah berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa mempunyai disiplin rendah yang dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain yaitu: (1) anak itu sendiri, (2) sikap pendidik, (3) lingkungan, dan (4) tujuan. Dalam menanamkan kedisiplinan, harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan melakukan pemahaman cermat dan tepat pada sikap anak.

4. Fungsi Disiplin di Sekolah

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang. Disiplin yang dimiliki siswa itu sendiri yang akan membantu siswa dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungannya. Sehingga siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan melaksanakan disiplin dengan baik.

Kedisiplinan adalah sebagai salah satu alat pendidikan dalam melaksanakan suatu tindakan, perbuatan dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Sebagai contoh dari tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan diterapkan dalam dunia pendidikan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik

berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yaitu dalam mengarahkan seseorang untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungannya.

Dengan ketaatan siswa terhadap disiplin akan sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinanya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya, sekolah yang memiliki kedisiplinan yang rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, dan akibatnya kualitas di sekolah tersebut akan rendah.

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku tidak disiplin atau tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, tidak konsekuen, tidak konsisten, perilaku liar, yang pada gilirannya akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang diharapkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan disiplin, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, konsisten dan konsekuen, bertanggung jawab dan dewasa. Disiplin dapat mendorong mereka secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Maman Ranchman dalam Sofan Amri (2016:164), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal dilarang di sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan memiliki keunggulan bersaing dalam pembelajaran. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi kesempatan pada lahirnya siswa-siswa yang berhasil dengan kepribadian unggul. Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian tersebut, sangat diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun, dan disiplin. Keunggulan tersebut dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang telah terdapat sikap dan perilaku disiplin.

5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan bagi setiap orang. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan, dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.

Menurut Slameto (2015:2) mengatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Gagne dalam Slameto (2015:13) memberi dua defenisi, yaitu: “(1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi”.

Ihsana EL Khuluqo (2017:1) “Belajar dapat disimpulkan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Winkel dalam Ihsana EL Khuluqo (2017:5) mengartikan, “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam intraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas mental yang dilakukan seseorang yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan perubahan lainnya.

6. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan terjadinya proses belajar. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa mengajar adalah serangkaian kegiatan guru dalam membimbing siswa untuk belajar sehingga dapat menciptakan lingkungan yang menyebabkan perubahan yang lebih baik di dalam diri siswa. Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas dengan baik. Mengajar, dapat dilakukan kapan dan dimana saja siswa itu berada dan setiap guru harus terampil dalam melaksanakan kegiatan mengajar demi kelangsungan masa depan siswa. Unsur terpenting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar siswanya adalah merangsang serta mengarahkan siswa dalam belajar.

Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian mengajar yaitu Alvin W. Howard dalam Slameto (2013:32) mengatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, *attitude*, ideals (cita-cita), *appreciations* (pengalaman) dan *knowledge*”. Selanjutnya Waini Rasyidin dalam Slameto (2013:34) mengartikan “Mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain”. Demikian juga Mursell masih dalam Slameto (2013:33) berpendapat bahwa “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dapat mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

William H. Burton dalam Syaiful Sagala (2013:61) mengatakan bahwa “Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2014:44) berpendapat bahwa “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu pemberian bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran.

7. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam Ihsana EL Khuluko (2017:51) mengartikan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Selanjutnya, Dimiyanto dan Mudjiono (2017:51) mengartikan “Pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik”. Demikian Corey dalam Syaiful Sagala (2013:61) mengartikan “Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran adalah segala upaya mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan sengaja, agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu”. Di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

8. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Winkel dalam Purwanto (2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya Soedijarto dalam Purwanto (2014:26) mendefenisikan “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Nawawai dalam Ahmad Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada anak setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern sebagai berikut:

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. (a). Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor ekstern yang mempengaruhi faktor keluarga dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, sedangkan yang mempengaruhi faktor belajar di sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah, selanjutnya faktor yang dipengaruhi masyarakat yaitu faktor kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (b). Faktor intern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor intern yang mempengaruhi jasmaniah dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor yang mempengaruhi psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, selanjutnya faktor yang mempengaruhi kelelahan yaitu faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Menurut Ahmad Susanto (2013:12), hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara Terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

(1) Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang kesulitan keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seorang anak yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seorang anak. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor kesehatan tubuh anak dan faktor psikologis, sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Maka faktor yang mempengaruhi disiplin adalah faktor eksternal.

B. Kerangka Berpikir

Disiplin adalah sikap bagaimana seseorang dapat menaati aturan atau prosedur yang telah ditentukan dengan komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki. Maka dalam menaati aturan itu tidak dapat dengan sengaja melainkan berusaha. Dengan begitu dibutuhkan disiplin untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada usia sekolah dasar siswa belum mampu untuk mempersiapkan dirinya sendiri untuk menerapkan disiplin, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan bantuan dari guru, orang tua, maupun orang lain yang mampu memberikan bantuan kepada peserta didik

Penerapan disiplin pada siswa kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani sudah diterapkan tapi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan piket saat kebersihan kelas, tidak masuk sekolah, sering bolos dan

lain sebagainya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal berupa disiplin siswa yang kurang taat dan ketidak konsistenan dalam mengikuti aturan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Faktor eksternal berupa pemberian dorongan pada siswa untuk disiplin dalam proses pembelajaran.

Dalam uraian di atas guru yang menerapkan aturan atau komitmen dan siswa dapat melaksanakan komitmen diri dengan baik maka hasil belajar akan maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan disiplin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016:110) mengatakan “Hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah “Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan adanya interaksi yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti: peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan-kemampuan lainnya setelah menanamkan disiplin di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mengajar adalah proses penyampaian materi agar dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar untuk membantu siswa agar memperoleh ilmu dan pengetahuan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan belajar

yang telah ditentukan di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.

4. Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik disekolah maupun dirumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Hasil belajar nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan guru setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dalam bentuk nilai ujian pormatif Tahun Ajaran 2018/2019.

